

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis menjadikan suatu perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar dimana terjadi transaksi jual beli aktiva keuangan berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity securities*) untuk investasi jangka panjang (Hartono, 2014: 8). Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Faktor fundamental menjadi acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi laba rugi perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha

lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan dengan menggunakan rasio harga-laba atau *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio harga-laba adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atau rasio harga pasar setiap lembar harga saham biasa terhadap laba per saham (Weygandt, 2013: 404). Dilihat dari kepraktisannya, *Price Earnings Ratio* dapat dihitung dan dipahami dengan mudah oleh investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. *Price Earnings Ratio* membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, hal ini menjadi penting untuk mengetahui faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Rasio harga-laba saham mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan (Weygandt, 2013: 404). Banyak para pialang, praktisi, dan pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap *Price Earnings Ratio* (Sartono, 2014: 86), untuk itulah *Price Earnings Ratio* yang menjadi alasan utama untuk digunakan dalam penelitian ini. Pergerakan dari harga saham mengakibatkan perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan.

PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar earning semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik.

PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, PER sendiri dipengaruhi oleh banyak variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Mpaata dan Sartono (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh aktiva tetap (*fixed assets*), pertumbuhan laba, penjualan, *dividend payout ratio* (DPR), ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE), leverage ratio. Sedangkan Zaeni (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* (DPR), *return on equity* (ROE), *dividend yield* (DY), book value per share (BVS), dan closing price. Menurut Chandra (2001), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh profit margin, leverage ratio, perputaran aktiva (*total assets*

turnover), dan ukuran perusahaan. Peneliti memilih perusahaan telekomunikasi dikarenakan perkembangan penggunaan media telekomunikasi di Indonesia yang sangat pesat sejak beberapa tahun terakhir pasca krisis sepanjang tahun 2008 hingga 2009. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memilih perusahaan telekomunikasi sebagai subjek penelitian. Pemilihan periode penelitian dari tahun 2010 hingga 2015 berdasarkan adanya perusahaan yang dibekukan pada tahun 2015 dan sahamnya dilepaskan dari bursa efek Indonesia pada tahun berikutnya. Dan juga karena salah satu perusahaan memiliki kinerja yang sangat buruk dimana perusahaan mendapati kerugian terus menerus dan harga saham perusahaan tersebut stabil diangka terendah. Yang mana hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan hasil yang bias.

Berdasarkan rincian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RASIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variable bebas yaitu rasio keuangan dan variable terikat yaitu *price earning ratio*. Variable bebas dalam penelitian ini terdiri dari: *Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Inventory Turnover (X3), Return On Equity (X4)*. Variable terikat (*dependent variable*) yaitu *Price Earning Ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah rasio aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio*. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *price earning ratio* saham pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi *price earning ratio* saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku PER.

- b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian secara langsung serta dihadapkan pada kenyataan yang ada maka di dapat pengetahuan mengenai pemecahan masalah yang sesungguhnya dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian pendahuluan skripsi berisi judul skripsi, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Telaah Pustaka berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

Bab III : Metode penelitian, menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV : Hasil dan analisis, mengemukakan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan tentang hasil penelitian, keterbasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran.

